

## II. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH

### 2.1. Tinjauan Pustaka

#### 2.1.1. Tanaman Jeruk Siam

Jeruk Siam merupakan anggota jeruk keprok dengan nama ilmiah *Citrus nobilis*. Dinamakan jeruk siam karena berasal dari Siam (Thailand). Di negara asalnya, jeruk ini dikenal dengan nama som kin wan. Sampai saat ini sebenarnya belum ada data resmi tentang kapan dan dimana tepatnya jeruk Siam pertama kali di datangkan ke Indonesia. Meskipun demikian, ada daerah yang mempunyai catatan yang cukup tentang kisah awal masuknya jeruk Siam diwilayahnya, seperti Kalimantan Barat (Deptan 1994).

Jeruk Siam merupakan buah yang sangat digemari oleh masyarakat selain karena enak dimakan, jeruk mengandung zat-zat yang dibutuhkan oleh tubuh. Berikut macam-macam zat gizi yang terkandung dalam buah jeruk:

Tabel 4. Kandungan Gizi Buah Jeruk (100 gr)

Kandungan gizi	Jeruk Besar	Jeruk Manis	Jeruk Nipis	Jeruk Keprok/Siam
VitaminC (mg)	10,50	10,08	27,00	10,60
Energi (kkal)	53,00	51,00	37,00	50,00
Protein (gr)	0,60	0,90	0,80	0,80
Lemak (gr)	0,20	0,20	0,10	0,20
Karbohidrat (gr)	12,20	11,40	-	11,60
Retinol (mcg)	125,00	57,00	-	57,00
Kalsium (mg)	23,00	33,00	40,00	34,00
Phospor (mg)	27,00	23,00	22,00	23,00
Zat besi (mg)	-	0,40	0,60	0,40
As. Karbonat (mg)	49,00	49,00	-	49,00

Sumber: Departemen Pertanian RI *dalam* Sutomo 2007

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa di dalam buah jeruk terdapat kandungan vitamin C, energi, protein, lemak, karbohidrat, retinol, kalsium, posfor, zat besi dan asam karbonat yang cukup tinggi yang mana zat-zat gizi tersebut sangat diperlukan oleh tubuh. Selain sebagai makanan buah segar atau makanan olahan, jeruk dapat bermanfaat untuk mencegah kanker, mengobati

batuk, menurunkan risiko penyakit jantung, menjaga kesehatan kulit, melancarkan pencernaan, sebagai antioksidan, menurunkan kolestrol dan mencegah anemia (Sutomo, 2007).

Jeruk Siam hanya merupakan bagian kecil dari sekian banyak spesies dan varietas jeruk yang sudah dikenal dan dibudidayakan. Para ahli botani mengelompokkan semua famili *Rutaceae* ke dalam 7 subfamili dan 130 genus. Sedangkan yang menjadi induk tanaman jeruk adalah subfamili *Aurantioideae* yang beranggotakan sekitar 33 genus. Subfamili ini masih lagi dalam beberapa kelompok *tribe* dan *subtribe*. Jeruk tergolong dalam rumpun *Citriae* dan *subtribe Citrinae*. Dari subtribe inilah berbagai jenis anggota tanaman jeruk berasal, termasuk di dalamnya jeruk Siam.

Klasifikasi botani tanaman jeruk adalah sebagai berikut:

Divisi : *Spermatophyta*  
 Sub Divisi : *Angiospermae*  
 Ordo : *Dicotyledonae*  
 Famili : *Rutaceae*  
 Sub Famili : *Aurantioideae*  
 Genus : *Citrus*  
 Spesies : *Citrus nobilis Lour*

Jeruk Siam memiliki ciri khas yang tidak dimiliki jeruk Keprok lainnya karena mempunyai kulit yang tipis sekitar dua mm, permukaannya halus dan licin, mengkilap serta kulit menempel lebih lekat dengan dagingnya. Dasar buahnya berleher pendek dengan puncak berlekuk. Tangkai buahnya pendek, dengan panjang sekitar 3 cm dan berdiameter 2,6 cm mm. Biji buahnya berbentuk ovoid, warnanya putih kekuningan dengan ukuran sekitar 20 biji. Daging buahnya lunak dengan rasa manis dan harum. Produksi buah cukup berat dengan bobot berat perbuah sekitar 75,6 g. Satu pohon rata-rata menghasilkan sekitar 7,3 kg buah. Panen biasanya dapat dilakukan pada bulan Mei – Agustus (Deptan 1994).

Pertumbuhan yang baik untuk jeruk Siam memerlukan iklim dan kondisi lingkungan yang sesuai untuk pertumbuhannya. Jeruk Siam dapat tumbuh dengan baik di dataran rendah pada ketinggian kurang dari 700 mdpl (meter di atas

permukaan laut). Ketinggian tempat penanaman berpengaruh jelas terhadap rasa. Penanaman di atas 900 mdpl menyebabkan rasa buah jeruk Siam menjadi sedikit asam (Deptan 1994).

Jeruk Siam memerlukan syarat tumbuh tertentu. Syarat tumbuh tersebut meliputi ketinggian tempat, jenis tanah, ph, dan iklim yang terdiri dari suhu, kelembaban, curah hujan, dan lain-lain. Jeruk Siam memerlukan jenis tanah yang gembur dan subur (banyak mengandung oksigen dan bahan organik/humus). Akarnya pun tidak tahan terhadap air yang tergenang karena mudah terserang penyakit akar, namun memerlukan air yang cukup untuk pembentukan dan pertumbuhan bunga serta buah.

Iklim yang sesuai untuk penanaman jeruk Siam adalah iklim tipe B dan C berdasarkan penggolongan Smith dan Ferguson. Iklim tipe B memiliki 7-9 bulan basah dan 2-3 bulan kering, sedangkan tipe C memiliki 5-6 bulan basah dan 2-4 bulan kering. Idealnya pada iklim ini curah hujan berkisar 1500 mm/tahun serta penyebarannya merata sepanjang tahun (Joesoef, 1993).

Tanaman jeruk yang belum berbuah, pemupukan dilakukan dua kali dalam setahun, yakni pada awal dan akhir musim hujan masing-masing setengah dosis yang ditentukan. Pada tanaman yang telah berbuah tiga atau sampai empat kali dalam setahun, yakni sebelum bunga muncul ( $2/5$  bagian), pada saat pemasakan buah ( $1/5$  bagian) dan setelah panen.

Buah jeruk harus dipanen setelah matang di pohon karena sifatnya non klimaterik (tidak dapat diperam). Biasanya buah dipanen setelah penuh berisi, licin, berwarna kekuningan atau kemerahan dan mulai lunak. Umurnya antara 6-8 bulan setelah bunga mekar.

Tanaman jeruk tergolong tanaman yang sangat rawan terhadap hama penyakit sehingga memerlukan perawatan yang cukup intensif baik penyemprotan dengan obat-obatan, penyiangan, dan penggosokan. Penyemprotan biasanya ini dilakukan untuk mencegah adanya hama dan penyakit tanaman jeruk. Serangan hama terbanyak umumnya berasal dari mikroorganisme dan juga peka terhadap penyakit non parasit misalnya kekurangan unsur hara tertentu, pengaruh iklim dan sebab-sebab teknis lainnya. Beberapa jenis gangguan hama dan penyakit penting

pada jeruk antara lain: tengu merah, kutu putih, ulet, kepik, lalat buah, ulat penggerek, cacing akar, virus, cendawan dan CVPD (*Citrus Vein Phloem Degeneration*) (Sarwono, 1994).

Berikut bagian-bagian tanaman jeruk Siam serta cara budiddayanya :

#### 1) Bagian-bagian Tanaman Jeruk

Pohon jeruk yang tumbuh subur, biasanya berbuah lebat dan sehat. Agar keadaan yang baik dapat dipertahankan maka kita harus mengetahui bagian-bagian dari tanaman jeruk. Bagian-bagian tanaman jeruk yang utama adalah akar, batang, daun, bunga dan buah.

##### a. Akar

Tanaman jeruk Siam memiliki dua sistem perakaran yakni akar tunggang dan akar serabut (bercabang pendek dan kecil), apabila tanah subur dan gembur akar mampu menembus kedalaman tanah hingga 4 m. Akar cabang tumbuhnya mendatar dan dapat tumbuh mencapai 6-7 m tergantung pada kondisi kesehatan tanah.

##### b. Batang

Batang jeruk Siam berbentuk bulat dan juga setengah bulat, batang tumbuh rendah dengan ketinggian 2-3 m. Batang jeruk Siam memiliki percabangan yang banyak, pada umumnya tidak berduri dan tajuk pohon yang rindang. Ciri unik lainnya adalah dahannya kecil dan tidak bertulang.

##### c. Daun

Kebanyakan varietas jeruk Siam memiliki bentuk dan ukuran daun yang bisa di bedakan dari jenis jeruk lainnya. Bentuk daunnya oval dan berukuran sedikit lebih besar dari jeruk Keprok. Daun tanaman jeruk siam memiliki dua warna yakni berwarna hijau tua pada bagian permukaan daun bagian atas dan hijau muda pada permukaan bawah daun. Ukuran daunnya sekitar 7,5 cm x 3,9 cm dan memiliki sayap daun kecil yang berukuran 0,8 cm x 0,2 cm. Tangkai daunnya bersayap sangat sempit sehingga bisa dikatakan tidak bersayap (Sarwono, 1994). Ujung daunnya agak terbelah, sedangkan bagian pangkalnya meruncing. Urat daunnya menyebar sekitar 0,1 cm dari tepi daun. Antara batang dengan daun dihubungkan oleh tangkai daun dengan panjang sekitar 1,3 cm.

#### d. Bunga

Tanaman jeruk Siam biasanya berbunga sekitar bulan September – November. Bentuk dan warna bunganya cukup menarik. Ukuran bunga kecil dan mungil dengan warna putih segar karena mengandung nektar. Bunga berbentuk majemuk dalam satu tangkai, berumah satu. Bunga muncul dari ketiak daun atau pucuk ranting yang masih muda (Deptan, 2012). Bunga tanaman jeruk kebanyakan berbentuk majemuk dalam satu tangkai dan mempunyai aroma yang harum. Bunga-bunga tersebut muncul dari ketiak daun atau pucuk ranting yang masih muda. Setelah pucuk daun tumbuh, beberapa hari kemudian akan muncul bunga (Rismunandar, 1986).

Bunga jeruk merupakan bunga lengkap yang terdiri atas ovarium (bakal buah), kepala putik, kepala sari, mahkota dan tangkai putik (Sukarmin dan Ihsan, 2008). Kelopak bunga berjumlah 4-5, ada yang menyatu ada yang tidak. Mahkota bunga kebanyakan berjumlah 4-5 dan berdaun lepas. Tonjolan dasar bunga beringgit atau berlekuk di dalam benang sari (Sarwono, 1994)

#### e. Buah

Buahnya berbentuk bulat dengan permukaan agak halus. Ujung buah bundar dan berpusar. Kulit buah berwarna kuning mengkilat dan sulit dikupas bila matang, ketebalan kulit sekitar 3,9 mm. Daging buah bertekstur lunak, mengandung banyak air, dan berwarna kekuningan. Rasa daging buahnya sangat manis dan baunya harum, ukuran jeruk ini tergolong besar, dengan berat antara 150-250 g/buah (Deptan, 2012).

### 2) Budidaya Jeruk Siam/Keprok

Menurut Naharsari (2007) teknis budidaya tanaman Jeruk Siam/Keprok adalah sebagai berikut:

#### 1. Persiapan Lahan

Melakukan persiapan lahan dengan mengolah tanah yang akan ditanam. Pengolahan dilakukan sebagai persiapan dengan membersihkan tanah dari gulma, menghancurkan akar-akar pohon yang lama. Selain itu juga melakukan pengajiran untuk menentukan letak tanaman dengan membuat bedengan tanah yang digunakan sebesar 1x1x1 meter untuk setiap benih yang akan ditanamkan.

## 2. Pengadaan Benih

Benih tanaman dapat diperoleh dari pembelian benih di penangkaran benih atau dari hasil pembenihan. Sebaiknya memilih benih yang bebas penyakit dan yang telah mendapat sertifikat. Pemilihan benih sangat penting untuk menghasilkan buah jeruk bermutu tinggi.

## 3. Penanaman

Proses penanaman dilakukan dengan membuat lubang tanam yang ukuran panjang dan lebarnya masing-masing 60 cm dengan kedalaman minimal 60 cm, dan jarak antar lubang 5x5 meter. Kemudian memasukan benih kedalam lubang dan menutupnya. Penanaman benih jeruk Siam/Kepron dilakukan pada awal musim hujan, karena kondisi air dan kelembapan udara sangat mendukung untuk pertumbuhan jeruk.

## 4. Pemupukan

Pemupukan sangat perlu dilakukan karena kemampuan tanah dalam menyediakan unsur hara bagi tanaman terbatas dan pada setiap periode umur tanaman jeruk banyak menguras ketersediaan hara tanah. Pupuk organik (pupuk kandang/kompos) dibutuhkan untuk meningkatkan humus didalam tanah sehingga tanah yang padat dapat diubah menjadi gembur,

Sedangkan pupuk anorganik (Urea, NPK, KCL) diperlukan untuk menambah unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Pada tanaman belum menghasilkan buah pemupukan dilakukan 2 kali setahun pada awal akhir musim hujan, masing-masing  $\frac{1}{2}$  dosis yang ditentukan. Tanaman yang sudah berbuah pemupukan dilakukan 3 kali setahun. Pemupukan pertama dilakukan sebelum bunga muncul sebanyak  $\frac{2}{5}$  bagian. Pemupukan kedua pada saat pemasakan buah sebanyak  $\frac{1}{5}$  bagian. Sisanya diberikan pada pemupukan ketiga, beberapa saat setelah panen.

## 5. Pemeliharaan

Langkah pemeliharaan meliputi proses penyiangan, perbaikan drainase, pemangkasan dan penjarangan buah. Penyiangan gulma disekitar pokok tanaman dan gulma epipit yang sering menumpang pada tanaman dilakukan secara berkala. Bagi kebun yang sering kelebihan air perlu diatur drainase pembuangan air, agar saat musim hujan tidak tergenang. Sebaliknya jika kebun berada pada daerah

kering perlu dibantu dengan pemberian air melalui penyiraman parit-parit atau secara penyiraman langsung. Pemangkasan dilakukan untuk meningkatkan produktivitas karena bisa meningkatkan jumlah cabang, mengurangi jumlah daun yang hasilnya dapat merangsang pertumbuhan yang lebih banyak per tanaman. Pemangkasan pertama dilakukan pada saat tanaman mempunyai tinggi kira-kira 60 cm untuk mendapatkan percabangan dan bentuk pohon yang baik. Penjarangan dilakukan pada pohon yang mempunyai buah lebat dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas buah dan kestabilan pada musim panen berikutnya. Penjarangan dilakukan dengan memetik buah yang kurang baik sejak pertama kali muncul.

#### 6. Pengendalian Hama dan Penyakit

Beberapa cara pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) yang dapat dipadukan adalah :

- a) Cara budidaya, yang meliputi ketahanan varietas, penghancuran tanaman yang terserang dan menjadi sumber penyakit, pengairan dan drainase yang baik dan pemupukan yang sesuai.
- b) Cara biologis, dengan memanfaatkan musuh alami yang banyak dapat ditemukan di alam.
- c) Cara mekanis, dengan menangkap, menghancurkan OPT secara mekanis.
- d) Cara kimiawi, cara ini pilihan terakhir dalam pengendalian OPT karena beresiko buruk terhadap keamanan manusia dan kelestarian lingkungan

#### 7. Pemanenan

Jeruk Siam/Keprok dapat dilakukan pemanenan sejak umur 3 tahun, sebelumnya pada usia 2 tahun tanaman sudah berbuah namun, buah yang dihasilkan tidak maksimal sehingga hanya dapat dipanen dengan kualitas jeruk grade C. Pada usia 3-10 tahun merupakan usia paling produktif tanaman dimana satu pohon dapat menghasilkan 30-70 kg.

#### **2.1.2 Konsep Strategi**

Freddy Rangkuti (2003) mengatakan bahwa strategi merupakan kegiatan perusahaan untuk mencari kesesuaian antara kekuatan-kekuatan internal perusahaan dan kekuatan-kekuatan eksternal (peluang dan ancaman) untuk suatu

pasar. Adapun kegiatannya meliputi pengamatan secara hati-hati terhadap persaingan peraturan tingkat inflasi, siklus bisnis, keunggulan, dan harapan konsumen serta faktor-faktor lain yang dapat mengidentifikasi peluang dan ancaman.

Strategi adalah perencanaan secara komprehensif, yang menjelaskan bagaimana usaha akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses penyusunan strategi lebih banyak menggunakan proses analisis (Freddy Rangkuti, 1997). Strategi merupakan tindakan awal yang menuntut keputusan manajemen puncak dan sumberdaya perusahaan yang banyak untuk merealisasikannya. Sifat strategi berorientasi ke masa depan atau jangka panjang.

Perumusan strategi mencakup kegiatan mengembangkan visi dan misi suatu usaha, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi, dan memilih strategi tertentu untuk digunakan (David F.R, 2004).

- Peranan Strategi

Dalam lingkungan organisasi atau perusahaan, strategi memiliki peranan yang sangat penting bagi pencapaian tujuan, karena strategi memberikan arah tindakan, dan cara bagaimana tindakan tersebut harus dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai. Menurut Grant (1999) strategi memiliki 3 peranan penting dalam mengisi tujuan manajemen, yaitu :

- 1) Strategi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan

Strategi sebagai suatu elemen untuk mencapai sukses. Strategi merupakan suatu bentuk atau tema yang memberikan kesatuan hubungan antara keputusan-keputusan individu atau organisasi.

- 2) Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi

Salah satu peranan penting strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi adalah untuk memberikan kesamaan arah bagi perusahaan.

### 3) Strategi sebagai target

Konsep strategi akan digabungkan dengan misi dan visi untuk menentukan yang mana perusahaan berada dalam masa yang akan datang. Penetapan tujuan tidak hanya dilakukan untuk memberikan arah bagi penyusunan strategi, tetapi juga untuk membentuk aspirasi bagi perusahaan. Dengan demikian, strategi juga dapat berperan sebagai target perusahaan.

#### **2.1.3 Konsep Pengembangan**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan dan perubahan secara bertahap.

Pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Mengenai pengembangan yaitu memajukan dan memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang telah ada (Seels dan Richey, 1994 *dalam* Alim Sumarno, 2012). Menurut Poerwadarminta (2007) berpendapat bahwa pengembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna dan berguna. Pengembangan dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu proses memajukan serta memperbaiki atau perbuatan pengembangan dari yang sudah ada menjadi lebih baik demi meningkatkan atau memaksimalkan potensi yang ada.

#### **2.1.4 Konsep Usahatani**

Usahatani biasanya diartikan bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi. Usahatani yang dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber tersebut menghasilkan output yang melebihi input (Soekartawi, 1995).

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya usahatani, yaitu faktor yang ada pada usahatani itu sendiri (*factor intern*) dan faktor dari luar usahatani (*factor ekstern*). Faktor-faktor yang ada pada usahatani itu sendiri (*factor intern*) adalah faktor petani sebagai pengelola, tingkat teknologi, modal, iklim dan manajemen yang dilakukan oleh petani. Adapun faktor dari luar usahatani antara lain tersedianya sarana transportasi dan komunikasi (Fadholi Hernanto, 1994).

Umunya ciri-ciri usahatani di Indonesia adalah lahan sempit, modal relatif kecil, pengetahuan petani terbatas sehingga berakibat pada rendahnya pendapatan usahatani (Soekartawi, 2002). Tujuan setiap petani dalam melaksanakan usahatannya berbeda-beda. Apabila dorongannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga baik melalui atau tanpa peredaran uang, maka usahatani yang demikian disebut usahatani pencukup kebutuhan keluarga (*subsistence farm*). Sedangkan bila motivasi yang mendorongnya untuk mencari keuntungan, maka usahatani yang demikian disebut usahatani komersial. Soekartawi (2002), menyatakan bahwa ciri-ciri petani komersial adalah : (1) cepatnya adopsi terhadap inovasi, (2) cepatnya mobilitas pencarian informasi, (3) berani menanggung resiko dalam usaha, dan (4) memiliki sumberdaya yang cukup.

Pembangunan yang hampir merata ke berbagai daerah menyebabkan para petani tidak lagi mengusahakan usahatannya secara subsisten melainkan semi-subsisten (setengah subsisten dan setengah komersial). Perubahan tersebut diantaranya disebabkan oleh perkembangan teknologi yang semakin maju, kebutuhan petani yang semakin banyak dan teknologi yang memberikan berbagai informasi serta adanya perubahan pandangan masyarakat.

#### **2.1.5 Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian Silmi Tsurayya dan Lindawati Kartika (2015) menyatakan bahwa perumusan strategi peningkatan daya saing komoditas cabai di Kabupaten Garut melalui analisis SWOT. Adapun faktor internal yang menjadi kekuatannya adalah (a) komoditas unggulan daerah, (b) komoditas tidak bisa disubstitusi oleh komoditas lain, (c) aplikasi penerapan GAP/SOP sudah berjalan, (d) telah terbentuk kemitraan dengan pasar terstruktur. Kelemahannya adalah (a)

keterbatasan modal, (b) menurunnya produktivitas, (c) terbatasnya keterampilan petani, (d) banyaknya lahan yang belum teregistrasi dan bersertifikat. Faktor eksternal yang menjadi peluang adalah (a) dukungan pemerintah, (b) permintaan meningkat, (c) memiliki potensi ekspor, (d) kemitraan dengan industri pengolahan. Ancamannya adalah (a) ketersediaan benih dan pupuk, (b) fluktuasi harga cabai, (c) posisi tawar petani lemah, (d) ketidakadilan pembagian margin rantai pasok. Strategi S-T menjadi alternatif strategi yang paling tepat dimana kekuatan digunakan untuk mengatasi ancaman. Alternatif strategi yang digunakan yaitu : 1) pemenuhan kebutuhan benih bermutu bagi petani untuk melakukan usahatani. 2) peningkatan mutu produk. (3) perluasan pangsa pasar dan tujuan pasar-pasar utama untuk menyerap hasil panen cabai.

Hasil penelitian Wiwit Rahayu (2011) menghasilkan strategi pengembangan komoditas jagung yang menjadi unggulan di Kecamatan Katilidu Kabupaten Bojonegoro dengan menggunakan analisis SWOT. Faktor internal yang menjadi kekuatannya adalah (a) pengalaman petani dalam melakukan usahatani jagung, (b) motivasi petani untuk maju sangat tinggi, (c) kualitas jagung mampu bersaing di pasar, (d) karakteristik lahan. Kelemahannya adalah (a) produksi jagung masih rendah, (b) skala usahatani, (c) petani tidak memiliki kemitraan, (d) daya beli petani rendah. Faktor eksternal yang menjadi peluang (a) terbukanya pasar, (b) bantuan modal, (c) kerjasama pemerintah dan produsen benih jagung. Ancamannya adalah (a) serangan hama dan penyakit, (b) banyaknya pesaing, (c) banjir tahunan mengancam produksi jagung. Strategi W-O menjadi alternatif strategi yang tepat dengan cara memanfaatkan peluang dengan meminimalkan kelemahan yang ada. Alternatif strategi yang dapat digunakan yaitu : 1) penggunaan benih jagung yang berkualitas. 2) pengoptimalan penggunaan teknologi informasi untuk mendukung pemasaran jagung.

Hasil penelitian Mega Wulandari (2014) menyatakan bahwa strategi pengembangan pada komoditas jeruk Siam bertujuan agar dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki dan mengevaluasi adanya kesempatan dan tantangan dalam kegiatan usahatani jeruk Siam yang ada di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Analisis yang berkaitan dengan strategi pengembangan yaitu

menggunakan analisis SWOT yang mengacu pada kondisi internal maupun eksternal. Faktor internal kekuatan dalam pengembangan usahatani jeruk Siam adalah (a) komoditas unggul, (b) pengalaman petani, (c) sarana produksi sangat memadai (d) lahan pertanian sangat luas dan sesuai (e) irigasi yang baik. Kelemahannya adalah (a) teknologi usahatani masih sederhana, (b) berorientasi pada produksi, (c) pupuk belum berimbang. Faktor eksternal yang menjadi peluang (a) permintaan tinggi, (b) pemantauan penyuluhan pertanian (c) selera konsumen, (d) skala pemasaran luas, (e) dukungan pemerintah (a). Ancamannya adalah (a) persaingan harga, (b) serangan hama penyakit tanaman masih tinggi. Strategi S-O menjadi alternatif strategi yang paling tepat dengan cara menggunakan semua kekuatan untuk merebut peluang. Alternatif strategi yang digunakan yaitu : 1) menjaga produksi jeruk Siam tetap tinggi dengan kualitas produksi yang lebih baik melalui penerapan *Good Handling Practices* (GHP) sehingga permintaan dapat terpenuhi dengan memiliki kualitas produksi yang bagus. 2) memperluas jaringan distribusi pemasaran akan meningkatkan permintaan jeruk Siam di luar daerah. Perluasan jaringan pemasaran dilakukan dengan membentuk jaringan kerjasama dengan pengusaha dan konsumen potensial. 3) meningkatkan manajemen produksi untuk memenuhi permintaan pasar dengan maksimal, mengalokasikan hasil produksi sehingga antara jumlah produksi dan keuntungan yang diperoleh petani dapat maksimal pula.

Hasil penelitian Hadayani (2009) menyatakan bahwa untuk memaksimalkan produksi maka perlu memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada untuk mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman. Faktor internal kekuatan dalam pengembangan usahatani Jeruk Siam adalah (a) pengalaman usahatani, (b) jumlah tanaman, (c) umur tanaman. Kelemahannya adalah (a) tingkat pendidikan, (b) ketersediaan modal dan (c) luas lahan, sedangkan faktor eksternal yang menjadi peluang adalah (a) kebijakan pemerintah, (b) agroklimat, dan (c) permintaan pasar. Ancamannya adalah (a) serangan OPT, (b) sarana dan prasana, (c) harga. Alternatif strategi yang digunakan yaitu strategi S-O, dimana pengalaman petani, dukungan pemerintah, agroklimat yang sesuai serta

permintaan pasar yang kontinyu memberikan peluang dan prospek yang baik untuk pengembangan jeruk Siam di Kabupaten Parigi Mutong.

Hasil penelitian Marques dan Sumarji (2014) menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi agribisnis Jeruk Keprok SOE. Faktor-faktor tersebut dianalisis menggunakan metode SWOT. Adapun faktor internal yang menjadi kekuatan dalam agribisnis jeruk keprok SOE adalah (a) agroekologi, (b) kualitas SDM, (c) kualitas produksi buah, (d) kuantitas produksi buah dan (e) produk alami/organik. Kelemahannya yaitu (a) manajemen usaha budidaya, (b) akses permodalan, (c) kontinuitas produksi, (d) akses transportasi, (e) status lahan. Faktor eksternal yang menjadi peluang dalam agribisnis jeruk keprok SOE adalah (a) strategi pemasaran, (b) jaringan, (c) tren pasar, (d) adopsi teknologi, (e) sarana produksi, (f) kebijakan pemerintah. Sedangkan yang menjadi ancamannya adalah (a) pesaing, (b) persaingan harga, (c) persaingan kualitas, (d) buah yang tidak terjual, (e) hama dan penyakit, dan (g) perubahan musim. Strategi S-O menjadi alternatif strategi yang paling tepat dalam agribisnis usahatani Jeruk Keprok SOE dimana kekuatan digunakan untuk memanfaatkan peluang. Alternatif strategi yang dapat digunakan yaitu : 1) agroekologi yang sesuai dan dipadukan dengan SDM yang tinggi akan menciptakan strategi dan jaringan serta tren pasar yang modern. 2) produk alami/organik dipadukan dengan adopsi teknologi akan menciptakan buah yang unggul dalam segi kualitas dan kuantitasnya. 3) produksi buah akan semakin unggul, didukung oleh ketersediaan sarana produksi dan kebijakan pemerintah yang mendukung petani.

## **2.2. Pendekatan Masalah**

Kabupaten Garut merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Barat, yang mana sektor pertaniannya merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah. Sektor pertanian di Kabupaten Garut terdiri dari beberapa subsektor yang salah satu nya adalah subsektor hortikultura. Jeruk merupakan jenis buah yang menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Garut. Pada tahun 1982, produksi jeruk Garut menurun. Hal ini disebabkan karena adanya letusan Gunung Galunggung, selain itu terjadinya serangan hama penyakit CVPD (*Citrus Vein Phloem Degeneration*). Hal ini menjadikan produksi jeruk

menurun sehingga menyebabkan perekonomian petani menurun dan kesulitan dalam mengembangkan kembali tanaman ini. Dalam beberapa tahun terakhir jeruk mulai kembali dikembangkan oleh petani, sehingga perlu adanya strategi pengembangan untuk meningkatkan produksi jeruk.

Kecamatan Samarang merupakan daerah sentra penghasil jeruk di Kabupaten Garut. Kegiatan usahatani jeruk di daerah tersebut tidak terlepas dari pengaruh lingkungan internal dan eksternal. Di dalam pelaksanaan usahatani, petani harus memutuskan apa yang ingin di produksi dan bagaimana memproduksinya. Pada proses pengambilan keputusan, petani memperoleh peluang yang dibatasi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Proses pengambilan keputusan strategis berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT (Freddy Rangkuti, 1997).

Tahap-tahap di dalam merumuskan strategi pengembangan usahatani jeruk Siam di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Samarang Kabupaten Garut sebagai berikut:

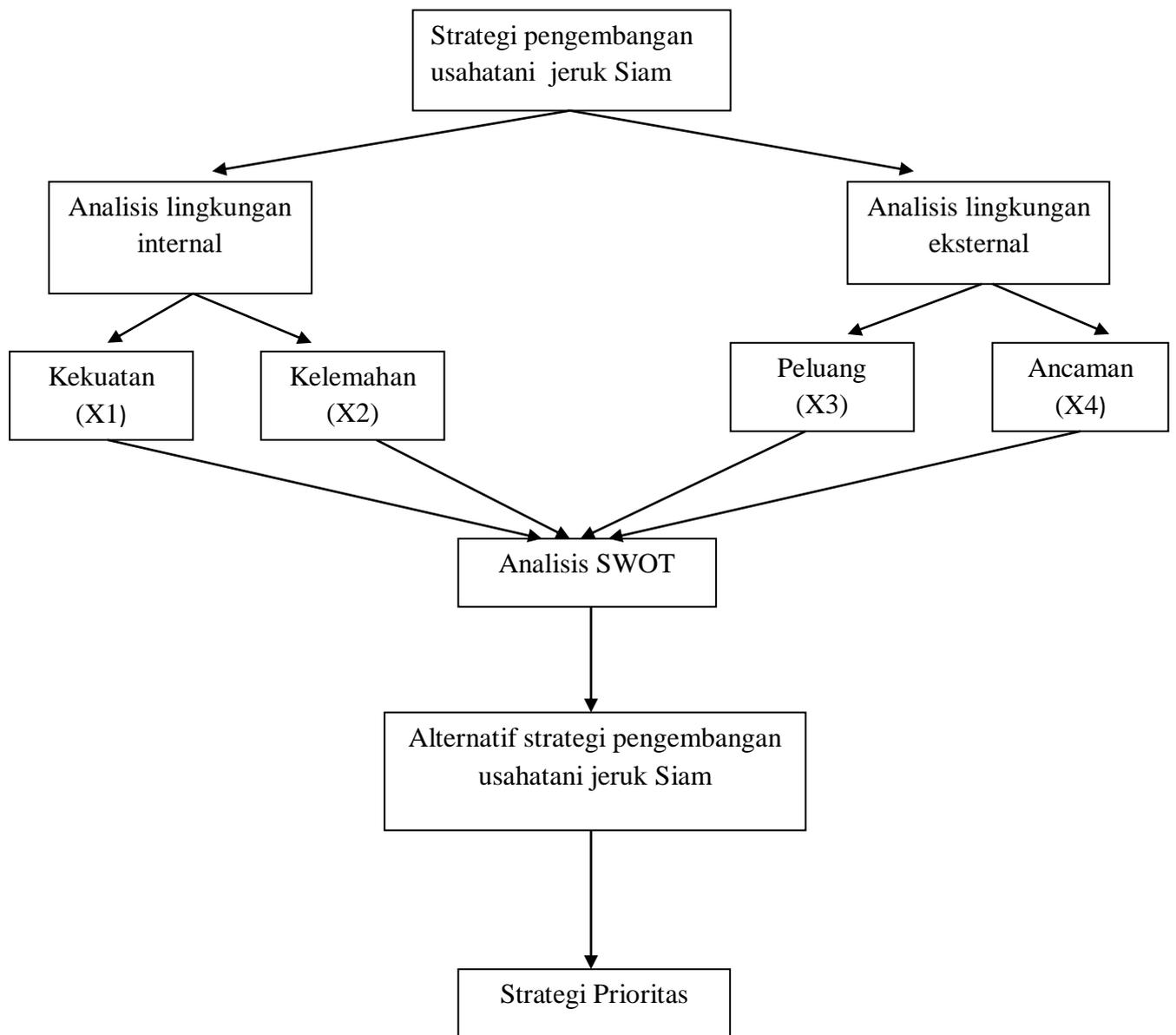
- 1) Analisis faktor internal dan faktor eksternal

Perumusan strategi dirancang untuk mengarahkan para pelaku usahatani dalam mencapai tujuan yang diinginkan, penentuan strategi dimulai dengan mengidentifikasi, menganalisis dan mendiagnosa berbagai kesempatan dan resiko yang ada dalam lingkungan. Ini dimaksudkan agar petani mampu menghadapi situasi dan kondisi lingkungan yang selalu berubah-ubah.

Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada pada usahatani, tujuan dari analisis faktor internal untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan di dalam pengembangan usahatani. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor di luar usahatani, tujuan dari analisis faktor eksternal untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Dalam analisis SWOT faktor internal dan faktor eksternal harus di pertimbangkan. Analisis ini di dasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT berusaha mengkombinasikan antara peluang dan ancaman dari faktor eksternal dengan kekuatan dan kelemahan dari faktor internal. Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan adalah matrik SWOT. Analisis matriks SWOT digunakan untuk merumuskan alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usahatani jeruk Siam. Matriks SWOT menggambarkan bagaimana kekuatan dan kelemahan dari faktor internal dapat dipadukan dengan peluang dan ancaman dari faktor eksternal sehingga dihasilkan rumus strategi usahatani. Rumusan strategi ini akan menghasilkan empat alternatif yaitu strategi SO (*Strength-Opportunities*), strategi WO (*Weakness-Opportunities*), strategi ST (*Strength-Threats*) dan strategi WT (*Weakness-Threats*).

Strategi SO menggunakan kekuatan dari faktor internal untuk memanfaatkan peluang dari faktor eksternal. Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dari faktor internal dengan memanfaatkan peluang dari faktor eksternal. Strategi ST menggunakan kekuatan dari faktor internal untuk mengurangi dampak ancaman dari faktor eksternal. Strategi WT bertujuan untuk mengurangi kelemahan dari faktor internal dan menghindari ancaman dari faktor eksternal.



Gambar 1. Kerangka Teoritis